

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan badan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang berlebih (*investor*) kepada pihak yang kekurangan (perusahaan). Dari kegiatan ini investor mengharapkan memperoleh deviden, *capital gain*, dan kepemilikan. Bagi pihak perusahaan dana yang tersedia dari investor memungkinkan untuk melakukan investasi atau ekspansi tanpa harus menunggu dari hasil operasi perusahaan, sehingga dari kegiatan ini baik investor maupun perusahaan akan saling menguntungkan.

Dalam pasar modal harga merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi perusahaan, kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Investor mengharapkan keuntungan dari pergerakan saham dan akan menilai harga saham wajar atau tidak (Husnan, 2003: 106).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dibagi dalam dua kategori yaitu :

- a. Sumber-sumber yang ada pada suatu saat tertentu yaitu Neraca
- b. Hasil dari aliran sumber-sumber yang melebihi satu periode dan termasuk di dalamnya laporan rugi-laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai deviden pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 mengidentifikasi beberapa tujuan pelaporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah menyediakan informasi mengenai prospek arus kas bersih perusahaan tertentu (SFAC 1978:para 37-39). *Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No: 95* tentang *Statement of Cash Flow* yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan dengan tujuan memberikan manfaat potensial dari informasi arus kas untuk menaksir likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan profitabilitas dan risiko (SFAS No:95 para 52). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No:2 para 1 disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Dalam penyajiannya, menurut PSAK No. 2 (4) disebutkan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas sebagai berikut : (1) aktivitas operasi, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk kedalam atau keluar dari penentuan laba

bersih. (2) aktivitas investasi, yaitu mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang. (3) aktivitas pendanaan, yaitu melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik yang meliputi potensi mendapat atau mengembangkan kepada kreditur dan sebagainya.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Untuk membuktikan hal ini, dapat digunakan model pengujian EBO (*Edward-Bell-Ohlson*) dalam qanggono dan Baridwan (2003), yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan sebagai fungsi laba dan nilai buku. Hasil penelitian Collins et al (1999) dalam Johannes (2006) menunjukkan bahwa jika perusahaan rugi, pasar bersikap seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas, baik sebagai *proxy* bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan dan sebagai *proxy* pelikuidasian.

Informasi laba merupakan hal yang penting bagi investor di pasar modal yang dapat diketahui melalui besarnya laba per lembar saham (*earnings per share*), di samping itu laba per lembar saham merupakan indikator ringkas yang dapat mengkomunikasikan secara terpercaya tentang kinerja perusahaan dan merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh investor baik membeli maupun menjual saham di pasar modal. Arus kas operasi juga sangat penting peranannya, sebab perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas untuk operasional harian dan arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk

kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jika suatu bisnis memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh investor baik membeli maupun menjual saham di pasar modal karena jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Pihak-pihak eksternal yang paling berkepentingan atas laporan keuangan terutama laporan arus kas adalah investor dan kreditor. Investor membutuhkan informasi akuntansi termasuk arus kas untuk pembuatan kebijakan investasi apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang ada. Sedangkan kreditor membutuhkan informasi akuntansi untuk menentukan kebijakan kredit.

Informasi akuntansi ini erat kaitannya dengan aktivitas transaksi di pasar modal karena informasi akuntansi dapat membantu investor dalam melakukan analisis saham serta memprediksi *earning* yang akan datang sehingga akan mendasari investor untuk melakukan keputusan investasi. Menurut Husnan (1992) ada dua pendekatan yang bisa digunakan dalam menganalisis saham yaitu *fundamental analysis* dan *technical analysis*. Analisis fundamental menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam menganalisis saham sedangkan analisis teknikal lebih memfokuskan kepada informasi yang ada di pasar bursa untuk menganalisis saham dalam rangka mengambil keputusan investasi.

Analisis saham dilakukan untuk menilai apakah saham yang ditawarkan pada harga tertentu *overvalue* atau *undervalue* (Husnan,1992). Bila harga saham yang di tawarkan *undervalue*, artinya harga saham yang ditawarkan lebih rendah dari nilai intrinsik saham sebaliknya bila harga saham yang di tawarkan *overvalue*, artinya harga saham yang di tawarkan lebih tinggi dari nilai intrinsik saham. Jika harga saham *undervalue*, maka investor akan melakukan aksi beli untuk memperoleh *capital gain* karena harga saham cenderung naik mendekati harga yang wajar. Sebaliknya jika harga saham yang ditawarkan *overvalue*, maka keputusan yang harus diambil adalah tidak melakukan pembelian saham tersebut karena harga saham tersebut cenderung turun sehingga apabila di lakukan pembelian saham tersebut maka investor akan mengalami *capital loss*.

Pertanyaan yang sering muncul adalah "Apakah kandungan informasi pada laporan arus kas mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan para pelaku informasi yang tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan?". Hal ini perlu dibuktikan secara empiris lebih jauh lagi, mengingat hasil-hasil penelitian tentang informasi laporan arus kas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang diperoleh.

Beberapa bukti empiris tentang informasi laporan arus kas diantaranya dikemukakan oleh Deachow (1994) dalam Johannes (2006) yang melaporkan bahwa pendapatan ternyata lebih kuat hubungannya dengan *return* saham dari pada arus kas. Sedangkan Zaki Baridwan (1997) melakukan penelitian untuk mengevaluasi informasi yang dihasilkan dalam laporan arus kas, apakah terdapat hubungan antara informasi keuangan yang ada di dalam laporan rugi laba.

Hasilnya adalah bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan. Implikasi hasil dari penelitian ini jelas menunjukkan pentingnya laporan arus kas bagi pemakai laporan keuangan.

Pada sisi lain, penelitian Parawiyati & Baridwan (1998) menunjukkan bahwa laba mempunyai peranan lebih besar dari pada arus kas dalam prediksi laba dan arus kas tahun mendatang. Para peneliti diluar Indonesia seperti Club (1995) dalam Johannes (2006) menyatakan bahwa kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor, bahkan peneliti Board & Day (1999) menyatakan tidak adanya hubungan antara data arus kas dan transaksi saham.

Husnan (2001) mengelompokkan perusahaan makanan dan minuman ke dalam *defensive industry*, yaitu kelompok industri yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Walaupun demikian kelompok perusahaan ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional maka dari itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut dan digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dibidang keuangan sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini diberi judul : **Analisis Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEL**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan pokok yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI ?
- b. Apakah ada pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI ?
- d. Apakah ada pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI ?
- e. Apakah ada pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba akuntansi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

- e. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu dalam bidang akuntansi dan keuangan khususnya untuk melatih berpikir kritis dalam menyikapi setiap masalah yang berkaitan dengan informasi akuntansi dan pengambilan keputusan.

- b. Bagi Universitas.

Dapat memberikan kesempatan untuk menambah serta memberikan pertimbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam hal pengaruh informasi komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham dan juga sebagai acuan untuk mendalami topik yang sama.

- c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi dalam pengambilan keputusan berupa alternatif baru dalam mempertimbangkan informasi dengan mengetahui kandungan informasi arus kas.